



Body Mist-Making Training and Socialization of Cosmetic Product Registration and Marketing Authorization to Youth Organisations in Kerinci

Pelatihan Pembuatan Body Mist dan Sosialisasi Pengurusan Produk Kosmetik kepada Organisasi Pemuda di Kerinci

Nova Syafni^{1*}, Try Andy Sahputra², Saafrida³, Uswatul Hasanah¹, Rini Agustin¹, Rahmi Yosmar¹, Friardi Ismed¹, Erizal Zaini¹

¹Fakultas Farmasi, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

²SMP Negeri 5 Kota Sungai Penuh, Jl. Jendral Ahmad Yani, Kel. Pasar Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi, 37111. Indonesia

³Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Jl. Gajah Mada, Gunung Pangilun, Kota Padang, 25137. Indonesia

*Corresponding author: novasyafni@phar.unand.ac.id

Received: March 3, 2024

Accepted: May 21, 2024

Published: June 28, 2024

Keywords:

*body mist,
cosmetics,
essential oils,
natural products,
training*

ABSTRACT

Indonesia is an important country that produces essential oils that are widely used in fragrance cosmetic products. The use of local essential oils for cosmetics needs to be introduced to the youth generation with the aim that they do not just become consumers. Youth organisations in Kerinci have many activities to improve their skills and abilities for a better future. Collaboration between the university and the youth organisation was achieved by providing training on doing cosmetic product training on making cosmetic products. The product uses essential oils called body mist. Nowadays, the youth still know very little about the manufacturing process of cosmetics products. To provide further benefits, this community service activity collaborated with BBPOM in Padang, West Sumatra, to explain cosmetic safety and the registration process of cosmetic products. With this series topic in this training and outreach-related cosmetics, it is hoped that it can increase business ideas for young people who are members of the Sakti Alam Kerinci Organisation.

Kata Kunci:

bahan alam, body mist, kosmetik, minyak atsiri, pelatihan

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara penghasil minyak atsiri yang banyak digunakan untuk produk kosmetik yang memberikan aroma wangi. Pemanfaatan potensi lokal untuk kosmetik perlu dikenalkan kepada generasi muda, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen untuk kosmetik yang ada dipasaran saat ini. Kelompok pemuda di daerah Kerinci memiliki banyak kegiatan untuk meningkatkan *skill* mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama antara pihak kampus dengan generasi muda dengan pengadaan pelatihan tentang produk kosmetik perlu dilakukan dengan memanfaatkan minyak atsiri. Salah satu produknya adalah *body mist* yang masih sangat sedikit diketahui oleh pemuda-pemudi saat ini proses pembuatannya. Untuk memberikan kebermanfaatan yang lebih lanjut maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan BBPOM di Padang, Sumatera Barat untuk menjelaskan tentang keamanan kosmetik dan proses registrasi produk kosmetik. Melalui pelatihan dan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan ide usaha untuk pemuda-pemudi yang tergabung dalam organisasi Pemuda Sakti Alam Kerinci.

PENDAHULUAN

Pemuda mempunyai peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa (Khansa & Dewi, 2022). Untuk melaksanakan perannya, pemuda di daerah Kerinci barsatu dalam suatu organisasi pemuda yang bernama Sakti Alam Kerinci. Kelompok pemuda ini sering mengadakan kegiatan yang bersifat membangun dan menjadi kebutuhan dari pemuda-pemudi yang ada di Kota Sungai Penuh, Kerinci, Jambi. Salah satu kegiatan yang pernah mereka laksanakan diantaranya pelatihan untuk persiapan ujian kemampuan dasar bagi pemuda-pemudi yang akan mengikuti ujian masuk CPNS dan ujian yang sejenis. Dari segi kegiatan seni mereka juga memiliki kegiatan untuk melatih anak-anak dan remaja dalam menggunakan alat kesenian.

Kekayaan alam dari daerah Kerinci sangat dikenal dengan kayu manis yang menjadi pemasok utama untuk ekspor (Nurhayani & Rosmeli, 2019). Angka ekspor kayu manis Indonesia masuk dalam lima besar di dunia dengan 80%-nya berasal dari Kabupaten Kerinci, Jambi. Kayu manis selain untuk ekspor juga memiliki kandungan metabolit sekunder yang bermanfaat. Beberapa khasiat dari kayu manis yang dilaporkan adalah antibakteri, antidiabetes, antijamur, analgetik, antioksidan, antirematik, antitrombotis, dan antikanker (Al-Dhubiab, 2012). Kandungan metabolit sekunder yang dihasilkan dari kayu manis telah dilaporkan yaitu golongan sinamil alcohol, kumarin, asam sinamat, sinamaldehyd, antosianin, dan minyak atsiri. Metabolit sekunder yang terdapat pada kayu manis ini berperan dalam memberikan aktivitas biologisnya. Aktivitas biologis tersebut dapat memberikan nilai tambah dan dapat untuk dikembangkan dalam bidang farmasi.

Kayu manis menghasilkan minyak atsiri yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Minyak atsiri dapat diisolasi dari bagian daun, kulit batang dan ranting dari tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmannii* Blume) (Ji et al., 1991). Komponen utama minyak atsiri dari kayu manis ini adalah 1,8-*cineol* (6,9 - 52,9%), borneol (1,7 - 34,2%), *champhor* (0 - 9,8%), terpinen-4-ol (4,1 - 9,3%), dan α -terpineol (4,1 - 9,3%). Persentase komponen ini tergantung dari bagian tanaman yang diisolasi. Penelitian lain menunjukkan umur dari tanaman kayu manis mempengaruhi terhadap rendemen minyak atsiri yang dihasilkan (Fajar et al., 2019). Bagian daun kayu manis akan menghasilkan minyak atsiri optimal pada umur 5 tahun. Untuk kulit batang dan ranting menghasilkan minyak atsiri yang optimal pada umur 12 tahun dengan kadar airnya 36,0 - 47,0%. Komponen utama yang dihasilkan pada penelitian ini dilaporkan adanya sinamaldehyd (68,3 - 82,0%), sinamil asetat (2,5 - 16,0%), sinamil alcohol (2,3 - 4,6%), dan asam sinamat (3,0 - 8,0%). Minyak atsiri dari kayu manis ini dapat dimanfaatkan sebagai zat tambahan pada makanan dan minuman, kosmetik, dan produk lainnya.

Tren remaja saat ini tentang penggunaan kosmetik mulai meningkat, untuk itu pengetahuan tentang penggunaan kosmetik dan pembuatannya akan sangat baik untuk diperkenalkan. Badan Pusat Statistik melaporkan peningkatan industri kosmetik pada tahun 2020 dan 2021 sebanyak 5,59% dan 7%. Remaja cenderung memiliki bau badan akibat perubahan hormonal dan juga bakteri yang berinteraksi dengan kulit (Lam et al., 2018). Untuk kasus remaja dapat meningkatkan kepercayaan dirinya maka salah satu sediaan kosmetik yang dapat digunakan adalah *body mist*. Sediaan kosmetik *body mist* akan memberikan aroma wangi bagi pemakainya. *Body mist* juga dapat diaplikasikan setiap saat oleh pemakainya.

Upaya untuk peningkatan keterampilan pemuda dengan mengenal kekayaan alam yang ada di Kerinci menjadi alasan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Keterampilan dalam membuat *body mist* dengan menggunakan campuran aroma yang berasal dari kayu manis dapat meningkatkan kepedulian pemuda akan potensi lain dari kayu manis. Penjelasan tentang pendaftaran produk kosmetik pada kegiatan ini juga dapat membuka inspirasi bagi peserta jika ingin menjadikan usaha. Diharapkan kegiatan ini

dapat menjadi inspirasi untuk para pemuda-pemudi yang menjadi peserta agar memanfaatkan sumber daya dan wirausaha kedepannya.

METODE

Kegiatan pelatihan pembuatan *body mist* dan sosialisasi untuk pengurusan kosmetik dilakukan di Gedung Organisasi Pemuda Sakti Alam Kerinci, Kota Kerinci, Provinsi Jambi. Rangkaian kegiatan pada acara pengabdian ini meliputi:

1. Sambutan dari ketua organisasi pemuda sakti alam kerinci dan tim pengabdian masyarakat.
2. Penyampaian materi tentang keamanan kosmetik dan sosialisasi untuk pengurusan izin produk kosmetik.
3. Penyampaian materi tentang penggunaan minyak atsiri pada produk *body mist*.
4. Praktek pembuatan produk *body mist*.

Alat yang digunakan pada proses pembuatan *body mist* ini adalah gelas ukur, kemasan semprot *body mist*, beaker glass, timbangan. Bahan yang digunakan adalah basis *body mist*, variasi aroma dari minyak atsiri yang meliputi aroma kayu manis, *peppermint*, lavender, *sandal wood*, *tea tree oil*, *rose oil*, *lemon oil*, *lemon grass*, *citronella oil*.

Proses pembuatan *body mist*: peserta dibagi atas beberapa kelompok. Setiap kelompok memilih aroma *body mist* yang akan mereka gunakan. Setelah itu, basis *body mist* dicampurkan dengan minyak atsiri pilihan peserta. Selesai mencampurkan sediaan *body mist* diuji coba dengan mengecek aroma dari produk *body mist* yang telah diformulasi.

Setelah selesai acara setiap peserta mengisi kuesioner. Kuesioner sebagai umpan balik dari peserta dianalisis dengan menghitung rata-rata poin penilai (total poin/jumlah peserta). Rentang nilai kuesioner adalah 1-4 poin. Pertanyaan pada kuesioner peserta merujuk pada artikel Syafni et al. (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pembuatan *body mist* dilakukan dengan metode pelatihan pembuatan produk dan sosialisasi untuk pengurusan izin produk kosmetik. Program yang berinteraksi langsung dengan generasi muda yang bersifat insidental membutuhkan pemberian pandangan prospek atau manfaat kedepan dari kegiatan tersebut. Pada saat diberikan pelatihan pada umumnya semua peserta hanya mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan undangan yang diberikan (Syafni et al., 2023). Untuk proses keberlanjutan maka mereka harus mencari informasi yang mereka inginkan secara terpisah. Mengingat golongan kosmetik masih perlu dijelaskan ke masyarakat, maka pada kegiatan ini dijelaskan bahwa *body mist* yang mereka praktekkan tersebut merupakan salah satu produk kosmetik. Pengurusan izin produk kosmetik yang masih sedikit diketahui di masyarakat mendorong pelaksana kegiatan ini untuk bekerja sama dengan pihak yang berwenang yaitu Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) di Padang, Sumatera Barat.

Pada saat kegiatan narasumber menjelaskan tentang keamanan dari kosmetik dan pengurusan izin produk kosmetik (Gambar 1 dan 2). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 1176 tahun 2010 menyatakan kosmetik adalah bahan/sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti, epidermis, rambut, kuku, bibir, organ genital bagian luar, dan gigi/mukosa mulut yang bertujuan untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, dan melindungi diri. *Body mist* merupakan sediaan yang diaplikasikan pada bagian luar tubuh

manusia yang bertujuan untuk mewangikan. Pada peraturan BPOM banyak aturan tercantum mengenai kosmetik seperti persyaratan teknis kosmetik (Peraturan Kepala Badan POM RI No. 19/2019), cemaran dalam kosmetik (Peraturan BPOM No. 12/2019), persyaratan teknis bahan kosmetik (Peraturan BPOM No. 23/2019, tata cara pengajuan notifikasi kosmetik (Peraturan BPOM No. 12/2020), bentuk dan jenis sediaan tertentu yang dapat diproduksi oleh industri golongan B (Peraturan BPOM No. 8/2021). Bagi konsumen dalam memilih kosmetik yang aman dapat dilihat dari segi kemasan, label, izin edar, kadaluarsa, dan pembelian di gerai resmi. Konsumen dapat menghubungi HALOBPOM 1500533 untuk keamanan konsumen tentang kosmetik, selain itu juga ada sosial media dan website pom (www.pom.go.id) yang bisa diakses oleh masyarakat untuk keamanan tersebut.



Gambar 1. Penjelasan tentang pengurusan izin kosmetik oleh narasumber dari BPOM (dokumen pribadi)



Gambar 2. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat (dokumen pribadi)

Pengurusan izin edar produk kosmetik dapat dilakukan di Balai Besar/Balai POM (BBPOM/BPOM) terdekat. Izin edar ini diberlakukan supaya produk yang beredar dimasyarakat memenuhi persyaratan mutu, keamanan dan kemanfaatan sesuai dengan

ketentuan peraturan perundang-undangan. BPOM secara regulasi mempunyai aturan untuk pengawasan kosmetik sesuai dengan Peraturan Kepala Badan POM No. 12 tahun 2023 tentang pengawasan pembuatan dan peredaran kosmetik dan Peraturan Kepala Badan POM No. 33 tahun 2021 tentang sertifikasi cara pembuatan kosmetik. Dalam melaksanakan tugasnya BBPOM di Padang, Sumatera Barat berperan dalam proses sertifikasi dalam mendampingi UMKM, Industri, atau pihak yang akan melakukan pengurusan izin produk kosmetik. Perannya diantaranya adalah (1) pendampingan pembuatan desain denah bangunan sarana produksi, (2) pendampingan pembuatan SOP, (3) pendampingan pembuatan dokumen DIP, dan (4) pendampingan notifikasi.

Minyak atsiri banyak digunakan dalam produk kosmetik sebagai salah satu sumber aroma (Sharmeen et al., 2021). Produk *body mist* yang dibuat pada pelatihan ini menggunakan minyak atsiri dengan variasi aroma. Persentase penggunaan minyak atsiri pada produk yang dipraktekkan adalah sekitar 0,8%. berdasarkan persentase ini peserta praktek dapat menggunakan pencampuran beberapa minyak atsiri sesuai dengan keinginan mereka. Teknik dalam pencampur minyak atsiri dalam menghasilkan aroma yang berbeda merupakan pengalaman yang baru bagi peserta. Mereka menikmati proses dalam mencampur dan mengidentifikasi aroma yang didapatkan setelah dicampur. Berdasarkan hasil pencampuran minyak atsiri dan aroma yang sesuai nanti peserta akan menggunakan aroma tersebut pada sediaan *body mist* yang telah mereka siapkan.

Pelaksanaan praktek pembuatan *body mist* dimulai dengan penjelasan dari minyak atsiri dan *body mist*. Minyak atsiri banyak digunakan dalam produk kosmetik dan memiliki peran yang penting dalam memberikan aroma wangi pada produk kosmetik tersebut (Guzmán & Lucia, 2021). Minyak atsiri dapat memberikan efek relaks seperti minyak atsiri dari lavender (Koulivand et al., 2013). Selain itu minyak atsiri juga memiliki aktivitas antimikroba, antioksidan seperti pada minyak atsiri dari kayu manis (Al-Dhubiab, 2012). Setelah penjelasan tentang minyak atsiri peserta diberikan panduan bagaimana memformulasi *body mist* berdasarkan bahan-bahan yang telah disiapkan (Gambar 3). Peserta dibagi atas 2 kelompok kecil yang melakukan praktek pembuatan *body mist*. Setelah 2 kelompok selesai maka kelompok yang lain bisa melakukan praktek sesuai dengan panduan yang telah disiapkan. Setelah selesai sesi praktek, maka dilanjutkan dengan sesi diskusi. Pada sesi akhir acara dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta.



Gambar 3. Kegiatan praktek pembuatan *body mist* (dokumen pribadi)

Kuesioner kegiatan ini terdiri dari tujuh pertanyaan yang berkaitan dengan manfaat dan prospek kedepannya dengan empat tingkatan skala (Syafni et al., 2023). Berdasarkan hasil dari 18 orang responden yang bersedia mengisi kuisoner dapat diketahui bahwa

responden pada umumnya menilai setuju dan sangat setuju untuk semua pertanyaan yang tercantum pada kuisioner. Tabel 1 menunjukkan hasil kuesioner evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sebanyak 55,6 % responden setuju dengan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta. Hal ini disebabkan mereka lebih menyukai produk wewangian dalam bentuk parfum dan cologne yang aromanya lebih tahan lama dibandingkan *body mist*, aroma yang tahan lama ini juga disebabkan persentase minyak atsiri yang digunakan dengan range 1-15% (Sharmeen et al, 2021). Sebanyak 88,9% responden sangat setuju dengan pelatihan yang diberikan bermanfaat untuk peserta. Sekitar 61,1% responden sangat setuju dengan kegiatan ini mudah dimengerti dan diikuti oleh peserta. Sebesar 72,2% responden setuju dan berminat untuk mengikuti lanjutan kegiatan ini. Pelatihan ini dapat memberikan ide untuk usaha bagi peserta hal ini terbukti dari 61,1% responden menjawab sangat setuju. Diketahui sebesar 66,7% responden sangat setuju dengan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang penggunaan bahan alam untuk obat tradisional. Sebanyak 61,1 % responden menyatakan sangat setuju dengan kepuasan kegiatan pengabdian ini.

Tabel 1. Gambaran evaluasi kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)
1.	Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta	44,4	55,6	0,0	0,0
2.	Pelatihan yang diberikan bermanfaat untuk peserta	88,9	11,1	0,0	0,0
3.	Pelaksanaan kegiatan mudah dimengerti dan diikuti	61,1	38,9	0,0	0,0
4.	Peserta berminat untuk mengikuti lanjutan kegiatan pengabdian ini selanjutnya	27,1	72,2	0,0	0,0
5.	Kegiatan ini dapat memberikan ide usaha untuk peserta	61,1	38,9	0,0	0,0
6.	Kegiatan ini apakah dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang penggunaan bahan alam untuk kosmetik	66,7	33,3	0,0	0,0
7.	Secara umum, peserta puas terhadap kegiatan yang diikuti	61,1	38,9	0,0	0,0

Keterangan :

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang berbasis pada penggunaan potensi lokal yang ada di Kerinci untuk kosmetik terlaksana dengan baik. Peserta sangat puas dengan kegiatan yang juga mengintegrasikan antara pelatihan pembuatan sediaan *body mist* dengan pengenalan tentang kosmetik dan langkah yang ditempuh jika akan melanjutkan untuk komersialisasi. Peserta memiliki tambahan pengetahuan tentang pemanfaatan bahan alam berupa minyak atsiri yang bisa mereka lakukan secara langsung. Semoga kegiatan pelatihan ini dapat menginspirasi pemuda dan pemudi di Kerinci untuk mengelola potensi lokalnya dalam bentuk yang lebih menarik atau dalam bentuk produk kosmetik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada organisasi pemuda sakti alam kerinci untuk kerjasamanya. Terima kasih kepada Fakultas Farmasi untuk dana pengabdian masyarakat pengembangan dosen skim iptek, dana DIPA Fakultas Farmasi tahun anggaran 2023 dengan nomor surat perjanjian pelaksanaan: 65/UN16.10.D/PJ.01/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dhubiab, B. E. (2012). Pharmaceutical Applications and Phytochemical Profile of *Cinnamomum burmannii*. *Pharmacognosy Reviews*, 6(12), 125. <https://doi.org/10.4103/0973-7847.99946>
- Khansa, S. D., & Dewi, D. A. (2022). Generasi Milenial Sebagai Penerus Bangsa Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1024–1031. <https://doi.org/10.31316/JK.V6I1.2667>
- Fajar, A., Ammar, G. A., Hamzah, M., Manurung, R., & Abduh, M. Y. (2019). Effect of Tree Age on the Yield, Productivity, and Chemical Composition of Essential Oil from *Cinnamomum burmannii*. *Current Research on Biosciences and Biotechnology*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.5614/CRBB.2019.1.1/SCDI5665>
- Guzmán, E., & Lucia, A. (2021). Essential Oils and Their Individual Components in Cosmetic Products. *Cosmetics* 2021, Vol. 8, Page 114, 8(4), 114. <https://doi.org/10.3390/COSMETICS8040114>
- Ji, X. duo, Pu, Q. L., Garraffo, H. M., & Pannell, L. K. (1991). Essential Oils of the Leaf, Bark and Branch of *Cinnamomum buramannii* Blume. *Journal of Essential Oil Research*, 3(5), 373–375. <https://doi.org/10.1080/10412905.1991.9697964>
- Koulivand, P. H., Khaleghi Ghadiri, M., & Gorji, A. (2013). Lavender and the Nervous System. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine: ECAM*, 2013. <https://doi.org/10.1155/2013/681304>
- Lam, T. H., Verzotto, D., Brahma, P., Ng, A. H. Q., Hu, P., Schnell, D., Tiesman, J., Kong, R., Ton, T. M. U., Li, J., Ong, M., Lu, Y., Swaile, D., Liu, P., Liu, J., & Nagarajan, N. (2018). Understanding the Microbial Basis of Body Odor in Pre-pubescent Children and Teenagers. *Microbiome*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/S40168-018-0588-Z/FIGURES/5>
- Nurhayani, & Rosmeli. (2019). Guncangan Harga dan Pangsa Pasar Ekspor Kayu Manis Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 3(2), 189–197. <https://doi.org/10.22437/JSSH.V3I2.8420>
- Sharmeen, J. B., Mahomoodally, F. M., Zengin, G., & Maggi, F. (2021). Essential Oils as Natural Sources of Fragrance Compounds for Cosmetics and Cosmeceuticals. *Molecules*, 26(3). <https://doi.org/10.3390/MOLECULES26030666>
- Syafni, N., Hanifah, W., Fajri Kurniawan, R., Fitriani, L., & Suryati. (2023). Pelatihan Pembuatan Jamu Jahe Merah Instan di Pasie Jambak Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 6(3), 182–190. <https://doi.org/10.25077/JHI.V6I3.675>

@2024 Syafni et al.

This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>).